

Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan

Kesehatan Reproduksi Wanita yang Menikah Usia Dini

Hilmah Noviandry R^{1*}, Abdan Syakura², Robiatul Andawiyah³, Akh. Maulidi⁴
Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Madura ^{1*,2,3,4}

*Corresponding author: Hilmah Noviandry R, Pamekasan Indonesia
hilmahnoviandry@gmail.com

Article history:

Received: 23 Juli 2024

Accepted for publication: 27 Juli 2024

Published: 31 Juli 2024

Abstrak. Pernikahan dini pada wanita sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi baik secara fisik, mental dan sosial karena pada usia dini kematangan reproduksi belum cukup siap dan matang untuk menghadapi perubahan peran dalam rumah tangga yang dapat mengakibatkan munculnya suatu permasalahan pada kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana kesehatan reproduksi pada wanita yang menikah usia dini. Desain penelitian menggunakan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menikah usia dini sebanyak 54 orang dengan sampel sebanyak 35 responden dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dikumpulkan dengan kuesiner Close Ended Question yaitu Dichotomy Question, dengan pengolahan data editing, coding, scoring, tabulating, dan enterpretatingr. Hasil penelitian berdasarkan indikator kesejahteraan sosial didapatkan sebagian besar responden dengan masalah kesehatan reproduksi wanita yang menikah usia dini dengan kategori sedang yaitu sebanyak 22 wanita (63%) dan berdasarkan indikator kesejahteraan mental didapatkan hasil hampir setengahnya responden dengan masalah kesehatan reproduksi dengan kategori ringan sebanyak 17 wanita (48%). status kesehatan Reproduksi wanita yang menikah usia dini didapatkan permasalahan sedang secara fisik dan ringan secara mental. Dari hasil penelitian ini berharap pihak terkait terlebih bagi petugas kesehatan untuk memberikan edukasi dan informasi tentang dampak pernikahan dini sehingga bisa meminimalisir terjadinya peningkatan pernikahan dini dan menurunya permasalahan pada kesehatan reproduksi akibat pernikahan dini

Kata kunci : *Pernikahan Usia Dini, Remaja, Kesehatan Reproduksi*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal penting bagi kesejahteraan wanita dimana kesehatan reproduksi tidak hanya mencakup kesehatan secara fisik saja melainkan mencakup 3 kesejahteraan yaitu kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Kesehatan reproduksi akan mempengaruhi kualitas kehamilan maupun persalinan dan bayi nantinya, sedangkan kesehatan reproduksi pada pernikahan dini banyak mengakibatkan terjadinya penyakit menular seksual (Ariani et al. 2021). Pernikahan dini adalah pernikahan remaja dibawah usia 21 tahun bagi perempuan dan usia 25 tahun bagi laki-laki (BKKBN 2019). Di usia 21 tahun kesehatan reproduksi bagi wanita dapat dikatakan maksimal karena perkembangan panggul, kesiapan untuk hamil, kematangan alat reproduksi dan kesiapan emosional sudah cukup matang. Pada saat ini di lingkungan masyarakat banyak yang menikah secara diam-diam atau menikah siri tanpa mendaftar ke KUA (Kantor Urusan Agama) terlebih dahulu dan baru mendaftar ke KUA ketika umur 19 tahun karena terikat dengan UU No.16 tahun 2019 yang menyatakan bahwa perkawinan dapat diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Pernikahan dini akan berpengaruh pada kesehatan reproduksi. Tidak sedikit remaja desa yang baru tamat SD bahkan belum tamat SD sudah menikah dimana kesiapan dari tingkat emosional, perkembangan panggul, kesehatan reproduksi belum matang sehingga banyak mengakibatkan anemia kehamilan, infeksi pada alat reproduksi seperti kanker serviks, penyakit seksual, bayi lahir dengan berat badan rendah, kekerasan dalam rumah tangga, dan bisa mengakibatkan kematian ibu (Andrianary and Antoine 2019).

Angka pernikahan dini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), secara nasional angka pernikahan dini mengalami penurunan dari 11,21% pada tahun 2018 menjadi 10,82% pada tahun 2019 dan 10,35% pada tahun 2020 (PPPA, 2020). Data kasus pernikahan dini mengalami peningkatan. Tahun 2019 persentasenya 3.6% atau 19.211

kasus dari total 340.163 pernikahan sedangkan tahun 2020 mengalami peningkatan persentase yaitu 4.97% atau 9.457 kasus dari total 197.068 pernikahan, meskipun secara jumlah pernikahan menurun namun persentasenya meningkat (DP3AK Jawa Timur 2021). Berdasarkan data dari KUA dan BKKBN Kecamatan Karang Penang tahun 2022 jumlah pernikahan dini dari tahun 2021 ke tahun 2022 meningkat yaitu dari 444 menjadi 538. Jumlah pernikahan dini di Desa Blu'uran didapatkan hasil data pada tahun 2021 yaitu sebanyak 78 yaitu laki-laki sebanyak 23 dan perempuan 55, sedangkan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 104 dengan jumlah laki-laki 50 dan perempuan 54. Dari hasil data tersebut pada Kecamatan Karang Penang mengalami peningkatan sekitar 18 %. Sedangkan di Desa Blu'uran terjadi peningkatan persentase dari tahun 2021 ke tahun 2022 yaitu sekitar 25%. Namun yang terjadi di lingkungan sekitar tidak semua sesuai dengan data dari KUA, banyak masyarakat desa menikah dibawah usia 19-21 tahun yang tidak mendaftarkan diri ke KUA (Data KUA Kecamatan Karang Penang tahun 2020-2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 7 wanita yang menikah usia dini di Desa Blu'uran, 3 orang menikah pada usia 18 tahun dan mengatakan tidak ada keluhan pada kesehatan Reproduksi, 2 orang menikah pada usia 19 tahun dan mengatakan tidak diberi 3 kebebasan dalam keadaan sosial atau bekerja diluar rumah dan 2 orang menikah usia 16 tahun dan mengatakan sering merasa nyeri pada alat reproduksi.

Angka pernikahan dini di Indonesia cukup besar terlebih di daerah pelosok desa. Banyak remaja desa yang menikah dibawah usia 19 tahun karena kurangnya pengetahuan, terpengaruh sama lingkungan serta pengaruh dari pengetahuan orang tuanya sendiri (Yuspa and Tukiman 2017). Banyak wanita usia mudanya sudah menikah tanpa memperhatikan kesiapan dan kematangan reproduksinya. Faktor dari meningkatnya angka pernikahan dini yaitu tradisi/budaya, ekonomi atau kemiskinan dapat

mengakibatkan orang tua merasa tidak mampu untuk membiayai kehidupan anaknya sehingga terputus dari tingkat pendidikan. Lingkungan yang masih rendah akan pengetahuan juga dapat menyebabkan atau mempengaruhi remaja untuk melakukan pernikahan dini (Fitrianis 2018). Orang tua yang rendah akan pengetahuan juga dapat mempengaruhi putra putrinya dalam memutuskan untuk berhenti dipendidikan dan memilih untuk menikah diusia mudanya tanpa tahu resiko atau dampak yang akan terjadi, pendidikan dan pengalaman ini juga terpengaruh dari status ekonomi dan orang tua (Andrianary and Antoine 2019). Banyak dampak yang terjadi pada remaja akibat pernikahan dini khususnya di kesehatan reproduksi yang meliputi kesejahteraan fisik, mental dan sosial seperti tidak teraturnya siklus menstruasi, Penyakit Menular Seksual, tingkat kecemasan dan stress yang semakin meningkat, kekerasan dalam rumah tangga (Anas 2019).

Peraturan yang telah diajukan oleh BKKBN untuk mengurangi dampak dari pernikahan dini untuk kesehatan reproduksi yaitu menetapkan menikah diusia ideal yaitu 21 tahun dengan berbagai alasan yang terkait dengan kesiapan mental, kematangan alat reproduksi dan kesiapan fisik lainnya. Untuk mengurangi risiko dampak pernikahan dini, maka saya sebagai perawat yang bergerak dibidang edukator mendukung program pemerintah dan peraturan dari BKKBN dengan memberikan pendidikan kesehatan terhadap berbagai dampak dari pernikahan dini, namun ketika pernikahan dini sudah banyak terjadi maka sebagai perawat juga akan memberikan pendidikan kesehatan untuk mngajarkan pemakaian alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan kesiapan serta kematangan alat reproduksi secara maksimal agar kesehatan reproduksi yang meliputi kesejahteraan dapat terpenuhi dengan maksimal dan mengurangi risiko masalah reproduksi. Berdasarkan permasalahan di masyarakat peneliti ingin mengetahui Status Kesehatan Reproduksi pada Wanita yang Menikah Usia Dini di Desa Blu'uran.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Kesehatan Reproduksi Wanita yang Menikah Usia Dini

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Lokasi penelitian terletak di Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang Sampang. Penelitian berlangsung pada bulan April 2023.

Subjek pada penelitian ini adalah wanita yang menikah usia dini di Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Subjek yang dipilih adalah wanita yang bersedia menjadi responden dan tinggal di Desa Blu'uran, wanita yang menikah usia dini dibawah usia 21 tahun serta wanita dengan usia pernikahan maksimal 1 tahun. Adapun jumlah subjek dari penelitian ini yang menggunakan rumus Solvin adalah 35 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekumder merupakan data yang didapatkan dari kepala desa Blu'uran dan kantor KUA kecamatan Karang Penang. Sedangkan data primer yang terdiri dari karakteristik subjek (usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan informasi yang pernah didapat tentang pernikahan dini), data status kesehatan reproduksi pada wanita yang menikah usia dini yang meliputi kesejahteraan fisik, kesejahteraan mental dan kesejahteraan sosial. Data tersebut diperoleh dengan melibatkan responden dalam mengisi kuisisioner yang dipandu oleh peneliti dan seorang enumerator.

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan *software* Microsoft Excel tahun 2016. Proses pengolahan data terdiri dari input data (*entry*), pengkodean (*coding*), pengeditan (*editting*), pengecekan ulang (*cleaning data*), pemberian skor (*Scoring*), perhitungan frekuensi (*Tabulating*), interpretasi hasil (*interpreting*) dan analisis (*analyzing*). Nursalam (2019).

HASIL

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia			
1.	11 – 14 tahun	1	3,0%
2.	15 – 18 tahun	16	46,0%
3.	19 – 21 tahun	18	51,0%
	Total	35	100,0%
Pendidikan			
1.	Tidak sekolah	5	14,0%
2.	SD	8	23,0%
3.	SMP	18	51,5%
4.	SMA	4	11,5%
5.	D3	0	0,0%
6.	S1	0	0,0%
	Total	35	100,0%
Pekerjaan			
1.	IRT	24	68,5%
2.	Wiraswata	10	28,5%
3.	Swasta	1	3,0%
4.	Tani	0	0,0%
5.	PNS	0	0,0%
	Total	35	100,0%
Informasi yang didapat tentang pernikahan dini			
1.	Media elektronik	20	57,0%
2.	Media cetak	2	6,0%
3.	Petugas kesehatan	3	8,5%
4.	Keluarga	6	17,0%
5.	Orang lain	4	11,5%
6.	Tidak mendapat informasi	0	0,0%
	Total	35	100,0%

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan Sebagian besar responden atau 51% berusia 19-21 tahun sebanyak 18 responden, Hampir setengahnya (46%) berusia 15-18 tahun sebanyak 16 responden, dan sebagian kecil (3%) berusia 11-14 tahun sebanyak 1 responden.

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan Sebagian besar responden (51,5%) berpendidikan SMP sebanyak 18 responden, Sebagian kecil (23) berpendidikan SD sebanyak 8 responden, (14%) berpendidikan tidak sekolah sebanyak 5 responden, (11,5%) berpendidikan SMA sebanyak 4 responden dan tidak satupun responden dengan tingkat pendidikan D3 dan S1.

Sedangkan distribusi berdasarkan pekerjaan responden didapatkan sebagian besar responden (68,5%) sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 orang, hampir setengahnya (28,5%) bekerja sebagai wirasawsta sebanyak 10 responden, sebagian kecil (3%) bekerja swasta sebanyak 1 orang dan tidak satupun yang bekerja sebagai petani dan PNS.

Dan distribusi responden berdasarkan informasi yang didapat tentang pernikahan dini, dapat diketahui sebagian besar responden yang menikah usia dini mendapatkan informasi tentang pernikahan dini dari media elektronik (57%) sebanyak 20 responden, sebagian kecil (17%) dari keluarga sebanyak 6 responden, (11,5%) dari orang lain, sebanyak 4 responden, (8,5%) dari petugas kesehatan sebanyak 3 responden dan (6%) dari media cetak sebanyak 2 responden.

Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesejahteraan Fisik

No	Status Kesejahteraan Fisik	f	%
1	Tidak ada masalah	1	3%
2	Masalah ringan	8	23%
3	Masalah sedang	22	63%
4	Masalah berat	4	11%
Total		35	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan masalah kesejahteraan fisik pada kesehatan reproduksi wanita yang menikah usia dini dengan kategori sedang yaitu 22 wanita (63%) dan sebagian kecil dengan masalah kesejahteraan fisik pada kesehatan reproduksi wanita yang menikah usia dini dengan kategori tidak ada masalah yaitu 1 wanita (3%). Menurut Indriani fatma (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masalah pada sistem kesehatan reproduksi disebabkan karena belum siapnya alat reproduksi wanita untuk menerima kehamilan pada pernikahan dini. Hal ini menyebabkan munculnya beragam komplikasi, terutama pada perempuan. Pernikahan dini berdampak pada

beragam aspek yang terkait dengan kesehatan reproduksi wanita yakni terjadinya kanker serviks pada wanita; beresiko untuk rentan mengalami penyakit seksual menular, seperti HIV (human immunodeficiency) dan HPV (human papilloma virus) terutama pada wanita karena lapisan vagina tidak tertutup sel pelindung sehingga rentan untuk terinfeksi; terjadinya kanker serviks.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesejahteraan Mental

No	Status Kesejahteraan Mental	f	%
1	Tidak ada masalah	2	6%
2	Masalah ringan	17	48%
3	Masalah sedang	9	26%
4	Masalah berat	7	20%
Total		35	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya responden dengan masalah kesejahteraan mental pada kesehatan reproduksi wanita yang menikah usia dini dengan kategori ringan yaitu 17 wanita (48%) dan sebagian kecil dengan masalah kesejahteraan mental pada kesehatan reproduksi wanita yang menikah usia dini dengan kategori tidak ada masalah yaitu 2 wanita (6%). Penelitian yang dilakukan oleh Mangande Jeneri Alfa Sela (2021) melalui wawancara kepada responden menyatakan bahwa terdapat beberapa dampak dari pernikahan dini yang dilakukan terhadap kesehatan mental wanita. Adanya konflik dalam keseharian yang mereka hadapi dalam rumah tangga, cara menangan masalah dan cara mereka menghadapi tanggapan lingkungan luar, serta dampak lainnya dalam rumah tangga dapat mempengaruhi mental dari wanita.

PEMBAHASAN

1. Kesejahteraan Fisik

Hasil dari penelitian berdasarkan kesejahteraan fisik dapat dijelaskan bahwa status kesehatan reproduksi wanita yang

menikah usia dini di Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang sebagian besar bermasalah dengan kategori sedang. Menurut Peneliti, pada wanita yang mengalami permasalahan pada kesehatan fisiknya seperti pada indicator dalam penelitian ini yaitu terkait perubahan siklus menstruasi dan penyakit menular seksual dapat terjadi karena adanya perubahan dari kebiasaan dalam beraktivitas, peran dan tanggung jawab sehingga bisa timbul pola pikir yang berlebihan, perasaan cemas sampai dengan stress dan hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya perubahan siklus menstruasi secara drastis. Selain itu, hal tersebut juga berhubungan dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga remaja kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan dampak dari pernikahan dini serta bagaimana dalam menjaga personal hygiene. Terjadinya masalah keputihan yang berlebihan dan tidak wajar karena bisa jadi akibat dari siklus menstruasi juga dari personal hygiene yang kurang. Menurut (Kunrath 2019) ketidak teraturan siklus menstruasi ini berpotensi mengimbas pada penyakit lanjutan seperti keputihan, infeksi pada vagina, kanker serviks dan masalah serupa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pemeriksaan fisik pada wanita yang menikah usia dini di Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang hampir setengahnya ditemukan hasil yang abnormal terlebih pada Indeks Massa Tubuh dimana menandakan gizi pada wanita tidak dalam keadaan normal. Pada wanita yang menikah usia dini dan sedang hamil dapat mengakibatkan calon anak yang lahir dengan BBLR dan bisa tumbuh kembang dengan stunting, hal tersebut terjadi karena fungsi reproduksi yang belum siap untuk hamil dan melahirkan sehingga angka kejadian stunting di Indonesia khususnya jawa timur terus meningkat. Menurut Imami Nurul, (2020) kejadian stunting pada anak dapat mengalami gangguan pertumbuhan dan mempengaruhi perkembangan. Anak dengan stunting akan mengalami penurunan tingkat kecerdasan, gangguan bicara, dan kesulitan

dalam belajar. Sehingga mengakibatkan prestasi anak disekolah menjadi menurun. Anak dengan stunting juga memiliki system kekebalan tubuh yang rendah, sehingga mudah sakit, mudah terserang penyakit kronis, lebih sulit dan lama sembuhnya. Pada wanita yang indeks masa tubuhnya kurang dapat ditandakan gizi kurang dan menyebabkan anemia sedangkan pada wanita atau bahkan hipertensi yang dimana hal tersebut sesuai dengan hasil pemeriksaan TD (Sari and Umami 2020).

2. Kesejahteraan Mental

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa berdasarkan kesejahteraan mental pada status kesehatan reproduksi wanita yang menikah usia dini di Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang hampir setengahnya permasalahan dengan kategori ringan. Hal tersebut terjadi karena wanita yang menikah usia dini dalam memulai kehidupan yang baru dengan suasana baru dan tanggung jawab yang berbeda dari yang awalnya sebagai seorang anak berubah menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga sehingga akhirnya muncul tekanan psikologis dan meningkatkan kecemasan pada wanita. Rasa cemas yang timbul pada wanita juga bisa disebabkan karena masalah rumah tangga yang belum bisa diatasi dengan pasangannya sendiri sehingga membuat istri atau wanita merasa cemas karena takut terjadinya perceraian sehingga seorang istri sering mengalami gangguan pola tidur yang tidak efektif sehingga meningkatkan rasa tidak minat atau kurang bergairah dalam melakukan hubungan intim dengan suaminya (Anon 2022).

Hasil penelitian berdasarkan usia didapatkan sebagian besar wanita yang menikah usia dini yaitu usia 19-21 tahun. Pada wanita yang menikah dengan usia dini yang dimana mental dan system Reproduksi belum cukup siap dan matang sehingga dapat berpotensi pada terjadinya permasalahan kesehatan reproduksi baik itu secara fisik maupun mental. Dengan adanya perubahan peran dan tanggung jawab dalam rumah

tangganya dapat menyebabkan munculnya rasa cemas dan stress yang yang dapat berakibat pada masalah kesehatan Reproduksi secara fisik. Sebagaimana dengan teori yang menyatakan bahwa meski usia 19-21 tahun remaja sudah memasuki fase akhir remaja yang dimana akan menuju ke fase dewasa yang ditandai dengan selalu mempunyai ego atau pemikiran untuk selalu mencari pengalaman baru dan egosentrisme namun usia yang masih dini ini sangat rentan terjadinya permasalahan pada kesehatan reproduksi karena masih belum cukup siap dan matang baik dari segi fisik maupun mental (Anon, 2022).

Pekerjaan wanita yang menikah usia dini sebagian besar sebagai IRT, hal tersebut berkaitan dengan terjadinya perubahan mental pada wanita yang menikah usia dini karena perubahan transisi dalam peran rumah tangga yang bertanggung jawab sebagai istri atau ibu rumah tangga sehingga wanita lebih cenderung membataasi dirinya untuk berinteraksi dengan orang lain, sering menyendiri dan ketika ada masalah hanya bisa marah pada dirinya atau dipendem sendiri yang akhirnya menyebabkan wanita tersebut depresi. Pada teori yang dikemukakan oleh Luthfiya, 2022 menyatakan bahwa semakin seorang istri kurang berkomunikasi dengan orang lain dan kurang sosialisasi pada lingkungan sekitar terlebih lingkungan baru maka dapat berpotensi menyebabkan seorang istri mudah cemas dan stress karena perubahan yang dialami (Anon 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan status kesehatan reproduksi wanita yang menikah usia dini di Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang didapatkan hasil masalah kesehatan reproduksi wanita yang menikah usia dini berdasarkan kesejahteraan fisik sebagian besar dengan kategori sedang dan berdasarkan kesejahteraan mental hampir setengahnya dengan kategori ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Siti Hikmah. 2019. "Sketsa Kesehatan Reproduksi Remaja." 5(1).
- Andrianary, Monsieur, and Philippe Antoine. 2019. "Dampak Perikahan Dini Terhadap Perempuan." 2(2):89.
- Anon. 2022. "Kesehatan Mental Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini."
- Ariani, Peny, Putri Ayu, Yessy Ariescha, and Andayani Boang Manalu. 2021. "REPRODUKSI Impact of Early Marriage on Re Productive Health." 1(3):24–32.
- Fadlyana, Eddy, and Shinta Larasaty. 2019. "Pernikahan Usia Dini Dan Permasalahannya." *Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Padjajaran/RS Dr Hasan Sadikin Bandung* 11(2)
- Fitriani, Nurlaila. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Samili Tahun 2017." *Fondatia* 2(1):109–22. doi: 10.36088/fondatia.v2i1.120.
- Imami, Nurul. 2020. *Stunting Pada Anak, Kenali dan cegah Sejak Dini*. Yogyakarta : Hikam Media Utama
- Indriani, Fatma. Dkk .2023. "Dampak Tradisi Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Wanita: Literatur Review. *Journal of Science and Social Research*. Vol 6 no 1. doi: <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1150>
- KUA, BKBN Karang Penang 2022. "Data Angka Pernikahan Dini Kecamatan KARANG PENANG tahun 2022."
- Kunrati, Retno. 2019. "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Keberlangsungan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kecamatan Gemawang) Pendahuluan." XV:11–26.
- Mangande, Jeneri Alfa Sela, Desi, John R Lahade. 2021. Kualitas Pernikahan dan Status Kesehatan Mental pada Perempuan yang Menikah Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* Volume 9 No 2 Hal 293 – 310. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.291-306>
- Nursalam. 2019. "Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. 2nd Ed. Jakarta: Salemba Medika;" 1–60
- Purwanto, Nfn. 2019. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115:196–215. doi: 10.32550/teknodik.v0i0.554.
- Sari, Lezi Yovita, and Desi Aulia Umami. 2020. "Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)." 10(1):53–65.
- Sekarayu, Shafa Yuandina, Nunung Nurwati, Ilmu Kesejahteraan Sosial, and Kesehatan Reproduksi. 2021. "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi 1."
- Yuspa, Hanum, and Tukiman. 2017. "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Yuspa, H., & Tukiman. (2017). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13, 36–43. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/Cakrawala-Hukum/Art>." *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 13:36–43